

Peningkatan Kemampuan TOEFL melalui Pelatihan Intensif Siswa Kelas 12 SMAS NW Ulil Albab Gegek

Herman Supriadi*¹, H. Lalu Budi Karyawan², Muhammad Fahrurrozi¹

Hermansupriadi8@hamzanwadi.ac.id *¹

^{1,3}Pariwisata, Fakultas Bahasa Seni Humaniora, Universitas Hamzanwadi

²SMAS NW Ulil Albab Gegek

Received: 27 Februari 2024

Accepted: 30 July 2024

Online Published: 31 July 2024

DOI: 10.29408/ab.v5i1.25431

Abstrak: Bahasa adalah sistem komunikasi penting, dan Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional serta syarat studi luar negeri. Namun, santri pondok pesantren sering kekurangan waktu belajar Bahasa Inggris. Untuk itu, SMAS NW Ulil Albab Gegek menginisiasi program pelatihan TOEFL bagi siswa kelas XII dari Agustus hingga Oktober 2023. Program ini melibatkan tiga keterampilan utama: membaca, menulis, dan mendengarkan, dengan sesi tiga kali seminggu tanpa mengganggu jadwal reguler siswa. Tahap persiapan meliputi perencanaan materi, penjadwalan, dan observasi awal, serta pendaftaran siswa dengan surat izin wali. Pelaksanaan menggunakan laboratorium sekolah, dengan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur kemajuan. Hasil menunjukkan peningkatan skor TOEFL siswa dari rata-rata 383 (pre-test) menjadi 421 (post-test), mencerminkan peningkatan 5%. Meskipun peningkatan sederhana, ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan strategi menjawab soal. Program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi dan peluang beasiswa tetapi juga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara keseluruhan. Inisiatif SMAS NW Ulil Albab Gegek ini memberikan model integrasi pelatihan TOEFL intensif dalam kurikulum sekolah, terutama di daerah terpencil, sehingga meningkatkan prospek akademis dan profesional siswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pelatihan TOEFL, Pondok Pesantren

Abstract: Language is an important communication system, and English serves as an international language and a requirement for studying abroad. However, students in Islamic boarding schools often lack time to learn English. To address this, SMAS NW Ulil Albab Gegek initiated a TOEFL training program for twelfth-grade students from August to October 2023. This program involved three main skills: reading, writing, and listening, with sessions held three times a week without disrupting the students' regular schedules. The preparation stage included planning materials, scheduling, and initial observations, followed by student registration with parental consent. The implementation used the school's laboratory, with pre-test and post-test evaluations to measure progress. Results showed an increase in students' TOEFL scores from an average of 383 (pre-test) to 421 (post-test), reflecting a 5% improvement. Although the score increase was modest, it demonstrated the training's effectiveness in enhancing students' understanding and test-taking strategies. This program not only prepared students for higher education and scholarship opportunities but also improved their overall English proficiency. The initiative by SMAS NW Ulil Albab Gegek provides a model for integrating intensive TOEFL training into the school curriculum, especially in remote areas, thus enhancing students' academic and professional prospects

Keyword: English Language, TOEFL Training, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi melalui bunyi atau *vocal* simbol yang dikeluarkan melalui alat-alat bicara (Wahyuni, 2022). Dengan kata lain, bahasa adalah cara manusia menyampaikan informasi atau berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui simbol pendengaran lisan yang biasa digunakan (Prasetyo, 2022). Dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bahasa banyak bentuk pengucapannya dan berbeda di setiap Negara sesuai dengan kesepakatan para pengguna bahasa didaerah itu (Mulyapradana, 2023). Di dalam kelas, pengajaran bahasa merupakan suatu proses membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara aktif dan mampu mencapai sasaran bahasa. Terkait dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa, seorang ahli menyatakan bahwa bahasa adalah tuturan yang utama, sedangkan tulisan hanyalah alat konvensional untuk membaca bunyi (Mulyapradana, 2023). Selain itu, tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif. Oleh karena itu, kemampuan berbicara siswa merupakan salah satu sasaran atau tujuan pembelajar bahasa. Apalagi saat ini kemampuan Bahasa terutama Bahasa Inggris menjadi keharusan untuk dikuasai mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan merupakan salah satu syarat untuk bisa melanjutkan studi keluar negeri melalui skema beasiswa (Wahyuni, 2022).

Saat ini kemampuan bahasa inggris dianggap menjadi sebagai sebuah kebutuhan pokok. Banyak tempat kursus yang di sediakan untuk memperdalam kemampuan Bahasa Inggris (Prasetyo, 2022). Salah satu pendampingan yang disiapkan bagi peserta didik adalah kemampuan menghadapi tes yang bertaraf International seperti TOEFL atau IELTS. Akan tetapi untuk kalangan santri dan santriwati yang menghabiskan waktu mereka di pondok pesantren, mereka banyak menghabiskan waktu di dalam madrasah. Sehingga jarang sekali mereka memiliki kesempatan untuk belajar bahasa Inggris. Untuk itu pendamping berinisiasi menyediakan kesempatan untuk mereka bisa belajar di dalam pondok pesantren. Kesempatan anak di dalam pondok pesantren dan di siswa yang berada di luar pondok pesantren memiliki hak yang sama (Mulyapradana, 2023). Seperti kesempatan untuk mendapatkan beasiswa, kesempatan bekerja di Negara-negara luar.

Dengan banyaknya tersedia beasiswa luar dan dalam negeri sehingga sekolah sekolah menginisiasi pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya kemampuan *speaking, reading, writing* dan *listening* tetapi juga mengajarkan anak didik memahami tes berstandar International yaitu TOEFL. TOEFL/IELTS sendiri merupakan tes bertaraf International yang menjadi dasar untuk bisa melanjutkan studi ke Luar Negeri seperti Amerika, dan Negara Eropa lainnya. Bahkan banyak para calon tenaga kerja yang ingin bekerja ke luar negeri mereka harus mengikuti tes tertentu yang menjadi dasar mereka untuk lulus bekerja. Salah satu tes yang harus mereka hadapi adalah tes TOEFL (*Test Of English For Foreign Learners*) (Wahyuni, 2022). Sebagai contoh ketika seseorang ingin mengikuti beasiswa LPDP mereka sekurang-kurangnya harus mendapatkan *score* TOEFL antara 500-550. Sementara untuk beasiswa AAS (Australian Award Scholarship) sekurang kurangnya TOEFL harus 500-550 dan masih banyak beasiswa lainnya yang mensyaratkan TOEFL.

Selain dari keinginan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi beasiswa kedepannya, mereka juga diharapkan sebagai bekal seandainya mereka bekerja di negara yang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris. Tambahan, melalui pendampingan TOEFL, mereka diharapkan menambah pengalaman dan

kemampuan mereka dalam menguasai Bahasa Inggris jika seandainya mereka ingin menjadi pengajar Bahasa Inggris (Arsyad, 2023).

Peluang ini kemudian diambil oleh pemangku kebijakan di SMAS Ulil Albab NW Gegek. Mereka melihat potensi para siswa dan siswi yang kesehariannya berkomunikasi dalam bahasa Inggris dianggap mahir dan bisa dilanjutkan pelatihan dan pendampingan TOEFL Training untuk siswa dan siswi kelas XII SMAS NW Ulil Albab Gegek. Dalam pelaksanaan pelatihan difokuskan ke siswa dan siswi kelas XII dengan alasan bahwa pelatihan yang mereka dapatkan tidak hanya untuk memberikan pengalaman kepada mereka mengenai bagaimana mengerjakan soal TOEFL akan tetapi juga mereka bisa gunakan sebagai tambahan ketika mereka mendaftarkan diri ke perguruan tinggi. Pelatihan TOEFL di SMAS NW Ulil Albab Gegek kelas XII dilaksanakan selama tiga bulan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Implementasi kegiatan TOEFL *training* dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan Agustus-Oktober yang terbagi dalam tiga *skills* yaitu *reading*, *writing* dan *listening*. Proses pendampingan dilaksanakan tiga hari selama seminggu dengan melibatkan tutor dari perguruan tinggi dan guru di madrasah tersebut. Adapun alasan setiap *skill* diajarkan sekali seminggu mengingat padatnya jadwal pondok para siswa dan siswi sehingga dengan pendampingan TOEFL ini tidak mengganggu jadwal pondok yang sudah baku dan tidak bisa di ganti oleh jadwal lainnya. Terdapat 50 siswa yang mengikuti pendampingan.

Prosedur Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini tim pengabdian membuat perencanaan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari persiapan materi pengabdian, jadwal pelaksanaan, dan observasi awal di lapangan. Pada tahap observasi dilakukan oleh pihak internal madrasah dengan melihat dan mempertimbangkan lokasi dan ruang yang mencukupi untuk dilaksanakan pelatihan. Setelah observasi, para pemegang kebijakan menyurvei antusias para siswa dalam melakukan kegiatan apakah kuantitas mereka sesuai dengan kapasitas ruangan yang disediakan. Setelah itu baru dilakukan pendaftaran terbuka kepada siswa dan siswi dengan syarat membawa surat ijin dari wali masing-masing. Adapun surat ijin diperlukan untuk memberitahukan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan kesiapan untuk menyelesaikan administrasi. Sebelumnya memang sudah di sosialisasikan program TOEFL *training* kepada para wali murid dan para siswa dan siswi. Hal ini penting dilakukan supaya ada konfirmasi dari orang tua mengingat adanya pembiayaan dari program ini. Program TOEFL *training* ditekankan kepada para siswa yang sudah kelas dua belas dengan beberapa alasan diantaranya:

- a. Persiapan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi yang mengharuskan TOEFL
- b. Persiapan beasiswa masuk perguruan tinggi luar negeri
- c. Pengetahuan tambahan kepada para siswa mengenai tes internasional

2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan Kegiatan

Pada tahap ini tim akan melaksanakan pendampingan dengan menggunakan menyulap ruangan laboratorium sebagai lokasi pembelajaran. Peserta pendampingan TOEFL

training terdiri dari para siswa dan siswa yang sebagian besar berasal dari kelas dua belas dengan jurusan bahasa, IPS dan IPA. Untuk tahap ini sebelum pendampingan dimulai pendamping terlebih dahulu melaksanakan TOEFL *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal para siswa dalam menjawab soal TOEFL.

3. Tahap Monitoring Kegiatan

Pada tahapan ini, pendamping melakukan monitoring terhadap kegiatan pelatihan adapun tahapan monitoring dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Mengevaluasi

Setiap bulan diadakan evaluasi mengenai kegiatan dan pembahasan yang dilakukan antara pendamping. Hal ini dilakukan untuk menyinkronkan program pengajaran dan penyesuaian materi pengajaran. Selain itu pada tahap evaluasi pendamping dan panitia lainnya mengevaluasi peserta apakah minat mereka mempelajari TOEFL semakin meningkat atau berkurang

b. Simulasi

Tahapan simulasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai pada masing-masing *skill* atau pengurangan. Hasil para siswa akan dimasukkan pada agenda rapat dan menjadi pembahasan. Diskusi dilakukan untuk mengetahui siswa lebih pada *skill* apa dan kurang pada *skill* apa kemudian pendamping bisa melakukan pendampingan lebih dengan menekankan pada *skill* yang dianggap kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum melaksanakan pendampingan, tim mengadakan sosialisasi kepada pihak sekolah, siswa, dan wali siswa.



Gambar 1. Sosialisasi TOEFL *Training* Sekaligus Pembukaan Pelatihan.

Setelah sosialisasi kepada orang tua wali dan para siswa, pendaftaran untuk peserta pendampingan TOEFL pelatihan SMA Islam Ulil Albab pondok pesantren Ulil Albab NW Gegek tahun ajaran 2023/2024 dibuka.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan Kegiatan

Pada tahapan ini, tim pendamping berasal dari dosen dan guru Bahasa Inggris dari pihak sekolah sebanyak 3 orang. Masing-masing pendamping membawakan materi

pendampingan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun pembagian materi untuk tim dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pembagian Materi

No.	Nama Pendamping	Hari	Keterampilan	Tempat Kegiatan
1	Muhammad Fahrurrozi, S. Pd.	Senin	Listening	Lab. Bahasa
2	H. L. budi karyawan., M.Pd	Selasa	Struktur	Lab. Bahasa
3	Herman Supriadi, MA	Rabu	Reading	Lab. Bahasa

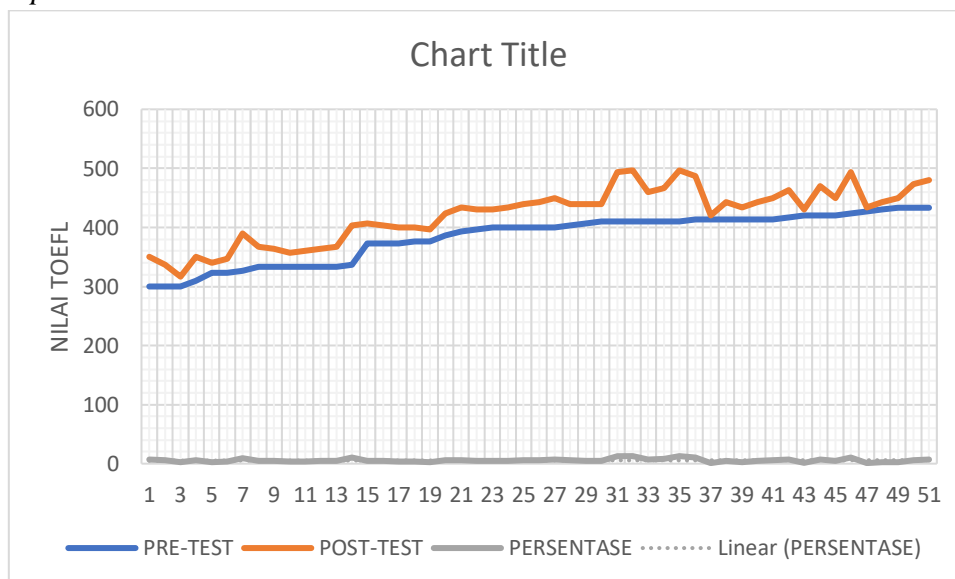


Gambar 2. Siswa Menyimak Materi yang diberikan

Selain memberikan materi terkait TOEFL, peserta juga diajarkan trik-trik dalam menjawab soal tes TOEFL

3. Tahap Monitoring

Sebelum melaksanakan pemberian materi, dilakukan *pre-test* kepada siswa, kemudian dilakukan *post-test* setelah pemberian materi. Berikut ini hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa:



Gambar 3. Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta

Gambar di atas menunjukkan nilai kemampuan siswa dalam menjawab soal soal toefl. Garis warna biru menunjukkan nilai pre test dan warna orange menunjukkan post test sementara warna abu abu adalah persentase. Dari hasil diatas sangat jelas bahwa secara umum terjadi peningkatan nilai siswa siswi SMA Ulil Albab NW Gegek sebelum dan sesudah training. Peningkatan skor siswa memang tidak signifikan akan tetapi setidaknya ada peningkatan nilai siswa yang awalnya skor mereka berkisar antara 300-450 meningkat menjadi sekitar 400-490. Tidak ada nilai siswa yang mencapai 500, karena nilai tertinggi ada satu orang yaitu 490. Jadi rata-rata nilai siswa untuk test pre test sekitar 383 sedangkan post test rata rata nilai siswa sekitar 421. Untuk persentase peningkatan nilai sekitar 5%. Jadi kalau kita ambil rata rata peningkatan nilai siswa siswi SMA Ulil Albab NW Gegek meningkat sekitar 5 persen.

Peningkatan nilai TOEFL siswa SMA Ulil Albab NW Gegek baik pre-test maupun post-test tidak mencakup satu keterampilan saja akan tetapi mencakup tiga keterampilan secara keseluruhan yaitu membaca, menulis dan struktur. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendampingan TOEFL training untuk SMA Ulil Albab NW Gegek dari 51 peserta mengalami peningkatan nilai atau mereka memiliki pengetahuan lebih mengenai TOEFL setelah mereka dilatih selama 3 bulan. Indikator utama peningkatan ini adalah adanya perubahan nilai yang lebih tinggi pada skor post test bila dibandingkan dengan skor pre test meskipun peningkatan nilai mereka meningkat rata rata sekitar 5 %.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan TOEFL training dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Swasta Nahdlatul Wathan Ulil Albab Gegek Kelas XII. Program ini dikhususkan pada kelas XII untuk mempersiapkan mereka masuk ke perguruan tinggi atau mencari beasiswa. Program ini merupakan salah satu program unggulan dari Pondok Pesantren Ulil Albab NW Gegek, Desa Perian, Kecamatan Montong Gading. Meskipun lokasinya cukup terpencil dan jauh dari kota, suasana belajar nyaman dan aman karena dikelilingi oleh pepohonan, ditambah dengan budaya santri yang kental.

Selama proses belajar tiga bulan, terdapat tiga pendamping yang masing-masing mengajarkan satu keterampilan: membaca, menulis, dan mendengarkan. Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami soal-soal TOEFL. Para siswa memahami bahwa menjawab soal TOEFL tidak cukup hanya dengan mengerti materi, tetapi juga dengan kemampuan mengimplementasikan strategi yang diajarkan oleh pendamping. Ketika menjawab soal TOEFL, siswa dapat melakukannya dengan lebih cepat karena sudah mengetahui strategi untuk masing-masing jenis soal. Ini terbukti dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor hampir pada setiap keterampilan, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Freeman et al., 2014). Selain itu, teori konstruktivisme juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Chien, 2017). Teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat mencapai tingkat

pemahaman yang lebih tinggi (Hirsh-Pasek et al., 2018). Selain itu, teori pengelolaan kelas oleh Emmer dan Stough (2017) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terakhir, teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang tinggi, seperti yang dimiliki oleh siswa pesantren, dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa pesantren yang mendapatkan pendampingan intensif dalam TOEFL training menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi dari Bandura (2019) yang menyatakan bahwa self-efficacy, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Peningkatan skor TOEFL siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi tes berstandar internasional.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kolaborasi antara siswa dan pendamping dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Smith et al., 2017). Dalam konteks ini, interaksi antara siswa dan pendamping selama sesi pelatihan telah membantu siswa mengatasi kesulitan dan memahami strategi-strategi yang efektif dalam menjawab soal TOEFL. Dengan demikian, program TOEFL *training* ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis dan profesional di masa depan

SIMPULAN

para siswa mulai menunjukkan kemampuan mereka memahami tes bahasa Inggris, khususnya TOEFL. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab soal TOEFL. Para siswa menguasai strategi yang diajarkan pada masing-masing keterampilan oleh para pendamping. Selain itu, para siswa mengetahui manfaat dari sertifikat TOEFL yang mereka dapatkan karena selain memberikan pendampingan TOEFL, para pendamping juga menyampaikan kegunaan dari sertifikat tersebut, salah satunya adalah sebagai dasar mendaftarkan diri untuk program beasiswa.

Peningkatan kemampuan siswa tidak hanya terlihat dalam cara menjawab soal-soal TOEFL tetapi juga dalam kemampuan bahasa Inggris mereka secara keseluruhan. Sebelumnya, salah satu program andalan dari Pondok Pesantren Ulil Albab adalah penguasaan Bahasa Inggris. Meskipun terjadi peningkatan kemampuan dalam menjawab soal TOEFL dengan strategi-strategi tertentu yang dibuktikan dengan statistik yang digambarkan sebelumnya, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan dan harus banyak diasah lagi.

PERNYATAAN PENULIS

Pengabdian ini merupakan karya orisinal dari para-author dan belum pernah dipublish pada jurnal online maupun offline manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, H. W., Zuraida, Z., Hayati, R., Maharrani, D., & Pitaloka, N. L. (2023). Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38-46.

- Arsyad, Safnil dkk (2023). Inovasi Pedagogis Melalui Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Cross Cultural Understanding ol. 4, No. 2, Desember 2023. Hal. 140 - 152 DOI: 10.29408/ab.v4i2.21479
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2017). Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education. *Educational Psychologist*, 52(2), 103-112.
- Fitria, R., Ervina, E., Kurniati, K., & Astafi, R. (2021). Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 56-61.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2018). Putting education in "educational" apps: Lessons from the science of learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 16(1), 3-34.
- Locke, E. A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. *Personnel psychology*, 50(3), 801.
- Mulyapradana, Aria dkk. (2023). Pendampingan Mengerjakan Soal Toefl Bagi Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ITSNU Pekalongan. Vol 3 No 1 Januari - Februari 2023 <https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.2189>
- Prasetyo, Yudy, & Sari, Dina Merris Maya(2022). Program Pendampingan Dan Bimbingan Toefl Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Vol. 2, No. 1 Maret 2022, Hal. 76-82
- Puspita, Nurul & Hasyim, Umar Alfaruq A. (2021). Pendampingan Kegiatan English Club Mahasantri Pondok Pesantren Di Kota Metro Melalui Program Peningkatan Kemampuan English Proficiency (Toefl) . Volume 1, Nomor 2, <https://doi.org/10.25217/wisanggeni.v1i1.1335>
- Smith, B. L., Sheppard, S. D., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Pedagogies of engagement: Classroom-based practices. *Journal of Engineering Education*, 94(1), 87-101.
- Wahyuni, Nur dkk. (2022).Pelatihan Toefl Dan Pendampingan Beasiswa Untuk Komunitas "Scholarship Hunter Dompur" Dalam Mendukung Visi Pendidikan Di NTB. Volume 1, 2022 Hlm. 308-317
- Xu, Z., & Shi, Y. (2018). Application of constructivist theory in flipped classroom-take college English teaching as a case study. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(7), 880-887.

Supriadi, H., Karyawan, L. B., Fahrurrozi, M. (2024). Peningkatan kemampuan TOEFL melalui pelatihan intensif siswa kelas 12 SMAS NW Ulii Albab Gegek. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 5(1). 62-79. Doi: 10.29408/ab.v5i1.25421

Yulita, D., Neno, H., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk perbankan kepada siswa-siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 167-176.